

## STUDI KOMPARATIF METODE *DISCHARGE PLANNING* PADA *SELF CARE* KLIEN STROKE *ISCHEMIC*

Nusanta Tarigan<sup>1</sup>, Iin Inayah<sup>2</sup>, Gunawan Irianto<sup>3</sup>, Asep Setiawan<sup>4</sup>, Chong Mei Chan<sup>5</sup>  
Universitas Jenderal Achmad Yani<sup>1,2,3,4,5</sup>  
[nusantatarigan21@gmail.com](mailto:nusantatarigan21@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *discharge planning* pada *self care* klien stroke ischemic di RS Advent dan RSUD Al Ihsan Bandung. Metode yang digunakan adalah *quasi-experiment* dengan *pretest-posttest with control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gambaran *Self Care Behaviour* sebelum dan sesudah *discharge planning* di RS Advent yaitu terdapat pengaruh intervensi *Discharge Planning* menggunakan lembar balik (video audio visual) dan menggunakan alat melatih ROM, dengan nilai *p-value*  $0.01 < 0,05$ , dan Gambaran *Self Care Behaviour* sebelum dan sesudah *discharge planning* di RS Al. Ihsan Bandung, Terdapat pengaruh intervensi *Discharge Planning* menggunakan leaflet dengan *p-value*  $0,01 < 0,05$ . Selanjutnya, Gambaran *Self Care Management* sebelum dan sesudah *discharge planning* di RS Advent, terdapat pengaruh intervensi *Discharge Planning* di RS. Advent menggunakan lembar balik (video audio visual) dan menggunakan alat melatih ROM dengan nilai *p-value*  $0.01 < 0,05$  dan tidak terdapat pengaruh intervensi *Discharge planning* di RS. Al Ihsan menggunakan Leaflet dengan nilai *p-value*  $0.71 > 0,05$ . Simpulan dalam penelitian ini ada pengaruh sebelum dan sesudah dilaksanakan *discharge planning* terhadap *self care behaviour* di RS. Advent dan RS. Al Ihsan, dan Ada pengaruh sebelum dan sesudah dilaksanakan *discharge planning* terhadap *self care management* di RS. Advent namun tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah dilaksanakan *discharge planning* terhadap *self care management* di RS. Al Ihsan.

Kata Kunci : *Discharge Planning, Self Care, Self Management, Stroke*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of implementing discharge planning on self-care for ischemic stroke clients at Advent Hospital and Al Ihsan Hospital, Bandung. The method used is quasi-experiment with pretest-posttest with control group design. The sampling technique uses purposive sampling. The results of the research show that the description of Self Care Behavior before and after discharge planning at the Adventist Hospital is that there is an influence of Discharge Planning intervention using flip sheets (audio visual video) and using ROM training tools, with a p-value of  $0.01 < 0.05$ , and Self Description Care Behavior before and after discharge planning at Al Hospital. Ihsan Bandung, There is an effect of Discharge Planning intervention using leaflets with a p-value of  $0.01 < 0.05$ .*

*Furthermore, the description of Self Care Management before and after discharge planning at the Adventist Hospital shows the influence of the Discharge Planning intervention at the Hospital. Advent used a flip sheet (audio-visual video) and used a ROM training tool with a p-value of  $0.01 < 0.05$  and there was no effect of Discharge planning intervention in the hospital. Al Ihsan used Leaflet with a p-value of  $0.71 > 0.05$ . The conclusion in this research is that there is an influence before and after discharge planning on self-care behavior in hospitals. Adventist and RS. Al Ihsan, and There is an influence before and after discharge planning is implemented on self-care management in hospitals. Advent but there is no influence before and after discharge planning on self-care management in hospitals. Al Ihsan.*

*Keywords: Discharge Planning, Self Care, Self Management, Stroke*

## **PENDAHULUAN**

Stroke masih menjadi salah satu masalah utama kesehatan, bukan hanya di Indonesia tetapi di dunia. Penyakit stroke merupakan penyebab kematian kedua serta penyebab disabilitas ketiga di dunia. Stroke berdasarkan *World Health Organization (WHO)* adalah suatu keadaan di mana ditemukan tanda klinis yang berkembang dengan cepat berupa defisit neurologic fokal serta global, yang dapat memberat berlangsung lama selama 24 jam atau lebih dan atau bisa mengakibatkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vascular. Selain itu, penyakit stroke juga merupakan faktor penyebab dimensia dan depresi. Stroke merupakan penyakit serebrovaskular dan penyebab utama kematian (Ismatika & Soleha, 2018).

Stroke terjadi jika pembuluh darah otak mengalami penyumbatan atau pecah yang dapat mengakibatkan sebagian otak tidak mendapatkan pasokan darah yang membawa oksigen yang diperlukan sehingga mengalami kematian sel/jaringan. Stroke adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan perubahan fungsi neurologis yang disebabkan oleh adanya gangguan suplai darah ke otak. Hal ini mengakibatkan terputusnya pasokan oksigen serta nutrisi, sehingga terjadi kerusakan pada jaringan otak. Ada dua jenis stroke yaitu stroke iskemik dan stroke perdarahan. Insiden stroke iskemik lebih kurang sekitar 83 %, stroke perdarahan berkisar 17% dari kasus kejadian stroke (Akbar et al., 2022).

Prevalensi stroke di Amerika Serikat merupakan penyebab utama kecacatan orang dewasa jangka panjang dan penyebab kematian nomor lima dengan 795.000 peristiwa setiap tahun. Diperkirakan akan meningkat prevalensi stroke oleh 3,4 juta orang antara tahun 2012 dan 2030<sup>4</sup>. Prevalensi penyakit stroke tertinggi di dunia adalah China dengan prevalensi stroke 69,6%, perdarahan intraserebral 23,8%, perdarahan subarachnoid 4,4%, dan tipe yang tidak ditentukan 2,1%, dengan hipertensi 88%, merokok 48%, dan penggunaan alkohol 44% (Wang et al., 2017).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018 yang dilakukan oleh Badan Penelitian serta Pengembangan Kesehatan mengatakan bahwa prevalensi stroke di Indonesia naik menjadi 7% di tahun 2013 menjadi 10,9% pada tahun 2018. Jika melihat trend saat ini, diperkirakan akan terus semakin meningkat hingga mencapai 23,3 juta kematian di tahun 2030. Provinsi Kalimantan Timur ialah provinsi yang paling tinggi terkena stroke dengan angka 14,7% serta disusul oleh provinsi di Yogyakarta sebesar 14,6% sedangkan provinsi Kalimantan

Selatan menduduki peringkat ke 6 pada tahun 2018 dengan angka 12,7% permil pada usia >15 tahun. Prevalensi penyakit Stroke berdasarkan Diagnosis Dokter pada penduduk usia >15 menurut Provinsi tahun 2018, Jawa Barat menduduki peringkat 12 (Dua belas) sebanyak 11,4 % (Riskesda, 2018).

Salah satu masalah yang paling sering dihadapi oleh penderita stroke adalah ketidakmampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari yang disebabkan oleh karena kelemahan anggota tubuh. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan pada klien pasca stroke diantaranya adalah kelemahan tangan dan kaki yang membuat kesulitan bergerak, kehilangan sensasi, kesulitan berbicara atau memahami pembicaraan orang lain serta mengalami kesulitan atau tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mandi, berpakaian, ke kamar mandi, berjalan serta menyiapkan makanan (Sriadi et al., 2020). Hemiplegia ditimbulkan akibat rusaknya jaringan otak, dimana hemiplegi bisa mengakibatkan kelemahan anggota tubuh atau tidak dapat menggerakkan otot di salah satu sisi tubuh akibat kerusakan jaringan otak, sehingga gagal memenuhi kebutuhan fisik secara mandiri dalam melakukan perawatan diri sendiri (Dwi Sulistyowatia et al., 2020).

Selain itu serangan stroke juga bisa menyebabkan kematian. Walaupun tidak semua pasien yang mengalami stroke berujung kepada kematian, tetapi data dari Stroke Association menyatakan bahwa stroke merupakan penyebab disabilitas terbanyak oleh sebab lebih dari 50% pasien pasca stroke mengalami disabilitas. Disabilitas pada pasien stroke ditandai dengan penurunan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Budi et al., 2020).

Penyakit stroke dapat juga menyebabkan kecacatan permanen yang dapat mempengaruhi produktivitas penderitanya. Selain berdampak terhadap ekonomi dan sosial masyarakat, penyakit stroke juga menambah beban pembiayaan kesehatan. Berdasarkan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan terjadi kenaikan total pembiayaan pelayanan penyakit katastropik dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada tahun 2016 sampai 2018 kurang lebih 4 triliun rupiah. Penyakit stroke adalah salah satu penyakit stroke dengan biaya tertinggi, menghabiskan biaya pelayanan kesehatan sebesar 2,56 triliun pada tahun 2018. Jumlah pasien stroke meningkat setiap tahunnya, sehingga biaya pelayanan kesehatannya semakin meningkat. Penyakit stroke adalah salah satu penyakit katastropik yang perlu mendapat perhatian serius karena berdampak besar terhadap perkembangan sosio-ekonomi Negara (Budi et al., 2020).

Pasien stroke sangat membutuhkan bantuan khusus dalam melakukan suatu aktivitas terlebih lagi pada pasien yang baru saja keluar dari rumah sakit, dibutuhkan peran perawat serta keluarga atau orang terdekat pasien yang mempunyai pengetahuan tentang penyakit, cara penanganan serta perawatan pasien jangka panjang supaya bisa mengajarkan atau menginformasikan kepada keluarga pasien, sehingga mereka siap untuk melakukan perawatan jangka panjang kepada pasien stroke dirumah (Arianti et al., 2019). Kesiapan keluarga sangatlah penting dalam merawat pasien di rumah sebab perlu dukungan dari keluarga tetapi tidak semua keluarga memiliki pengetahuan yang cukup dan membuat mereka tidak siap dalam merawat pasien di rumah (Basit, 2017).

Perencanaan pemulangan (*discharge planning*) pasien telah menjadi hal yang sangat penting dalam sistem pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan koordinasi layanan dari rumah sakit ke masyarakat, untuk memastikan

pemulangan pasien dengan lancar, dan mempersingkat rawat inap serta menurunkan *re-admission* (Chen et al., 2021).

Beberapa penelitian sebelum terkait discharge planning sudah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Arianti et al (2019) yang meneliti pengaruh discharge planning dengan pendekatan family centered nursing terhadap kualitas hidup pasien stroke, menggunakan Desain penelitian quasi experimental, non equivalent, control group pre test dan post test design, hasilnya, penting bagi perawat agar dapat memberikan discharge planning dengan baik pada keluarga pasien dalam memberikan dukungan keluarga terhadap pasien pasca perawatan stroke, selain itu discharge planning juga diberikan pada pasien untuk dapat meningkatkan motivasi dan semangat hidup yang tinggi, penelitian lainnya. Meskipun memiliki persamaan metode penelitian, namun pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kemampuan self care pasien, perbedaan lainnya yaitu penggunaan dan perbandingan 2 metode discharge planning, dan perbandingan intervensi di dua rumah sakit yang berbeda.

Hasil wawancara peneliti tanggal 05 Juni 2022 terhadap 5 (Lima) orang pasien stroke Infark yang sudah dipulangkan tentang pelaksanaan discharge planning menyatakan bahwa informasi yang telah didapatkan adalah cara minum obat dan informasi kontrol ulang, jadwal rehabilitasi fisioterapi serta perubahan gaya hidup yang harus dilakukan. Pendidikan kesehatan diberikan dengan sangat terbatas tidak dijelaskan dengan menggunakan format pendidikan kesehatan yang memadai. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Studi Komparatif Metode *Discharge Planning* pada *Self Care* Klien Stroke Ischemic di RS Advent dan RSUD Al Ihsan Bandung, adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penerapan *discharge planning* pada *self care* klien stroke ischemic di RS Advent dan RSUD Al Ihsan Bandung

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-experiment* dengan *pretest-posttest with control group design*. Populasi adalah semua pasien stroke iskemik yang sedang dirawat di Rumah sakit Advent Bandung, jumlah populasi. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 68 responden terbagi atas 34 responden kelompok intervensi dan 34 respon kelompok kontrol.

Alat pengumpulan data dengan kuesioner. Kedua kelompok penelitian dilakukan uji homogenitas sebelum diberikan intervensi. Kelompok yang memiliki data homogen dan normal dilakukan *Uji Paired sampel T Test* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Kemudian dilakukan uji *Unpaired Sampel T Test* untuk menguji data posttest kedua kelompok intervensi dan kontrol.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Umum Responden

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik Responden	RS. ADVENT		RS.AL IHSAN	
	N	%	N	%
Umur				

Dewasa awal	0	0	2	5,9 %
Dewasa akhir	2	5,9%	0	0%
Lansia awal	9	26,5 %	10	29,4%
Lansia akhir	18	52,9%	17	50%
Manula	5	14,7%	5	14,7 %
<b>TOTAL</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan table 1. diketahui bahwa dari 68 responden hampir setengah dari responden berada di lansia akhir yaitu berumur 56-65 tahun sebanyak yaitu 35 responden.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	RS. ADVENT		RS.AL IHSAN	
	N	%	N	%
Jenis Kelamin				
Perempuan	10	29,4%	12	35,3%
Laki-laki	24	70,6%	22	64,7%
Total	34	100%	34	100%

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan

Karakteristik Responden	RS. ADVENT		RS.AL IHSAN	
	N	%	N	%
Pendidikan				
Tidak Sekolah	-	-	1	2,9%
SD	5	14,7%	12	35,3%
SMP	11	32,4%	17	50,0%
SMA	12	35,5%	-	-
D3	3	8,8%	-	-
S1	3	8,8%	4	11,8%
Total	34	100%	34	100%

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 68 responden sebagian besar dari responden yaitu 28 responden berpendidikan terakhir SMP.

Tabel 4.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penyakit penyerta

Karakteristik Responden	RS. ADVENT		RS.AL IHSAN	
	N	%	N	%
Diabetes Mellitus	10	29,4%	7	20%
Hipertensi	8	23,5%	10	29,4%
Hipertensi & diabetes	7	20,6%	12	35,3%
Tidak hipertensi & Tidak DM	9	26,5%	5	14,7%
<b>TOTAL</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 68 responden sebagian besar dari responden memiliki penyakit penyerta hipertensi sebanyak 18 responden.

Tabel 5.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok

Karakteristik Responden	RS. ADVENT		RS.AL IHSAN	
	N	%	N	%
Merokok				
Ya	21	61,8 %	22	64,7 %
Tidak	13	38,2 %	12	35,3 %
Total	34	100 %	34	100 %

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 68 responden sebagian besar dari responden memiliki kebiasaan merokok sebanyak 43 responden.

Tabel 6.  
Hasil analisis Pengaruh *Discharge Planning* pada variabel Index Barthel

Variabel	Kelompok	N	Mean $\pm$ SD		P Value	Selisih Mean	Keterangan
			Pre-test	Post-test			
Index Barthel	RS. Advent	34	14.29 $\pm$ 3.215	15.79 $\pm$ 2.98	0,01	1.5	Ada Pengaruh
	RS. Al Ihsan	34	14,02 $\pm$ 2,50	17,35 $\pm$ 1,97	0,01	3.3	Ada Pengaruh

Sumber: Data Primer

Tabel diatas menunjukkan gambaran Indeks Barthel antara sebelum dan setelah diberi intervensi *Discharge Planning* menggunakan media edukasi lembar balik (video audio visual) dan menggunakan alat melatih ROM yang dilakukan di RS. Advent. Dari tabel diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai index barthel antara sebelum dan setelah pemberian intervensi dengan nilai peningkatan sebesar 1,5, dengan nilai *p value* sebesar 0,01 yang berarti terdapat pengaruh intervensi *Discharge Planning* menggunakan lembar balik (video audio visual) dan menggunakan alat melatih ROM ( $p < 0,05$ ).

Gambaran Indeks Barthel antara sebelum dan setelah diberi intervensi *Discharge Planning* menggunakan media edukasi leaflet di RS. Al Ihsan. Dari Tabel diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai index barthel antara sebelum dan setelah pemberian intervensi dengan nilai peningkatan sebesar 3,3, dengan nilai *p value* sebesar 0,01 yang berarti terdapat pengaruh intervensi *Discharge Planning* menggunakan leaflet ( $p < 0,05$ ).

Tabel 7.  
Hasil analisis Pengaruh *Discharge Planning* pada Variabel Manajemen Stroke

Variabel	Kelompok	N	Mean $\pm$ SD		P Value	Selisih Mean	Keterangan
			Pretest	Posttest			
Manajemen Stroke	RS. Advent	34	54.68 $\pm$ 8.04	49.06 $\pm$ 5.17	0.01	-5.6	Ada Pengaruh

RS. Al Ihsan	34	55.91 ± 10.45	57.15 ± 16.43	0.71	1.2	Tidak ada Pengaruh
--------------	----	---------------	---------------	------	-----	--------------------

Sumber: Data Primer 2023

Tabel menunjukkan gambaran manajemen stroke antara sebelum dan setelah diberi intervensi *Discharge Planning* menggunakan media edukasi lembar balik (video audio visual) dan menggunakan alat melatih ROM yang dilakukan di RS. Advent. Dari tabel diatas terlihat bahwa terjadi penurunan nilai manajemen stroke antara sebelum dan setelah pemberian intervensi dengan nilai penurunan sebesar 5,6, dengan nilai *p value* sebesar 0,01 yang berarti terdapat pengaruh intervensi *Discharge Planning* menggunakan lembar balik (video audio visual) dan menggunakan alat melatih ROM ( $p < 0,05$ ).

Gambaran Manajemen Stroke antara sebelum dan setelah diberi intervensi *Discharge Planning* menggunakan media edukasi Leaflet di RS. Al Ihsan. Dari tabel diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai manajemen stroke antara sebelum dan setelah pemberian intervensi dengan nilai peningkatan sebesar 1,2, dengan nilai *p value* sebesar 0,7 yang berarti tidak terdapat pengaruh intervensi *Discharge planning* menggunakan Leaflet ( $p > 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

### Gambaran Karakteristik Responden

Mayoritas responden dalam penelitian ini berkategori lansia akhir. Umur secara fisiologis berhubungan dengan kejadian stroke. Semakin tua umur seseorang maka semakin besar resiko yang dimiliki untuk terkena stroke. Insiden stroke akan meningkat secara eksponensial menjadi dua hingga tiga kali lipat setiap dekade diatas usia 50 tahun. Peningkatan kejadian stroke berulang yang seiring dengan peningkatan umur, berkaitan dengan terjadinya penuaan sel. Seiring dengan bertambahnya usia, maka fungsi tubuh secara menyeluruh juga mengalami kemunduran terutama yang terkait dengan fleksibilitas pembuluh darah (Nurlan, 2020).

Dalam penelitian ini mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki. Dari hasil penelitian bahwa dari dua variabel yang diteliti (umur dan jenis kelamin) hanya variabel umur yang menunjukkan adanya hubungan dengan kejadian stroke berulang. Perbedaan insidensi penyakit menurut jenis kelamin dapat timbul karena bentuk anatomis yang berbeda serta fisiologis dan sistem hormonal yang berbeda. Selain itu, karakteristik jenis kelamin juga berhubungan dengan sifat keterpaparan dan kerentanan terhadap penyakit tertentu. Pada kasus stroke, pria ditengarai lebih berisiko untuk mengalami stroke dibandingkan wanita. Hal ini disebabkan pria lebih banyak yang melakukan perilaku yang berisiko terhadap kesehatan seperti merokok, konsumsi alkohol dan lainnya (Nurlan, 2020).

Dari penelitian ini tergambar bahwa mayoritas responden memiliki penyakit penyerta yaitu diabetes mellitus dan hipertensi. Sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa beberapa faktor resiko yang paling penting adalah hipertensi, merokok, dislipidemia, diabetes melitus, obesitas, dan penyakit jantung. Salah satu upaya untuk menurunkan tingkat kejadian stroke dengan melakukan pencegahan sejak dini pada pasien stroke sangatlah penting, baik sebelum maupun sesudah terjadi serangan. Pencegahan penyakit stroke terdiri dari pencegahan primer dan sekunder sehingga masyarakat dapat terhindar dari serangan stroke. Selain itu, riwayat hipertensi dapat merusak arteri keseluruh tubuh dan

mengakibatkan pecahnya pembuluh darah dan mengakibatkan sumbataan pada arteri di otak (Mutiarasari, 2019).

### **Gambaran *Self Care Behaviour* sebelum dan sesudah *discharge planning* di RS Advent dan RS Al. Ihsan Bandung.**

Hasil penelitian bivariat menggambarkan bahwa pemberian intervensi *discharge planning* baik menggunakan menggunakan media edukasi lembar balik (video audio visual) dan menggunakan alat melatih ROM di RS. Advent maupun menggunakan leaflet di RS. Al Ihsan memiliki pengaruh terhadap *self care* pada pasien *stroke ischemic*.

Hasil analisis menggambarkan Indeks Barthel antara sebelum dan setelah diberi intervensi *Discharge Planning* menggunakan media edukasi lembar balik (video audio visual) dan menggunakan alat melatih ROM yang dilakukan di RS. Advent bahwa terjadi peningkatan nilai index barthel antara sebelum dan setelah pemberian intervensi dengan nilai peningkatan sebesar 1,5, dengan nilai *p value* sebesar 0,01 yang berarti terdapat pengaruh intervensi *Discharge Planning* menggunakan lembar balik (video audio visual) dan menggunakan alat melatih ROM ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Leniwia et al., 2019) Terdapat perbedaan pengaruh yang bermakna Aktivitas Fungsional sebelum dan sesudah intervensi ROM (Leniwia et al., 2019).

Gambaran Indeks Barthel antara sebelum dan setelah diberi intervensi *Discharge Planning* menggunakan media edukasi Leaflet di RS. Al Ihsan. bahwa terjadi peningkatan nilai index barthel antara sebelum dan setelah pemberian intervensi dengan nilai peningkatan sebesar 3,3, dengan nilai *p value* sebesar 0,01 yang berarti terdapat pengaruh intervensi *discharge Planning* menggunakan Leaflet ( $p < 0,05$ ).

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ward-Wiley & Hornor, 2020 bahwa *discharge planning* efektif terhadap perubahan aktifitas, kualitas hidup, motivasi, dukungan keluarga dan pengetahuan pasien stroke.

Penelitian yang dilakukan (Amrun & Malik, 2022), menyebutkan bahwa metode leaflet efektif meningkatkan kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan teknik massage pada pasien stroke dengan bedrest di RSUD Anutapura Palu (Amrun & Malik, 2022).

Penggunaan media Audiovisual sebagai salah satu inovasi terbaru dalam pelaksanaan pemberian edukasi yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan dinilai sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan, terutama pengetahuan keluarga tentang kesehatan, salah satunya pengetahuan keluarga tentang cara melakukan latihan ROM (Dewi, 2014). Selain audiovisual, metode leaflet efektif meningkatkan kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan teknik massage pada pasien stroke dengan bedrest di RSUD Anutapura Palu (Amrun & Malik, 2022).

### **Gambaran *Self Care Management* sebelum dan sesudah *discharge planning* di RS Advent dan RS Al. Ihsan Bandung.**

Gambaran Manajemen Stroke antara sebelum dan setelah diberi intervensi *Discharge Planning* menggunakan media edukasi lembar balik (video audio visual) dan menggunakan alat melatih ROM yang dilakukan di RS. Advent terjadi penurunan nilai manajemen stroke antara sebelum dan setelah pemberian intervensi dengan nilai penurunan sebesar 5,6, dengan nilai *p value* sebesar 0,01 yang berarti terdapat pengaruh intervensi *discharge planning* menggunakan lembar balik (video audio visual) dan menggunakan alat melatih ROM ( $p < 0,05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti et al., 2019



bahwa tidak ada perbedaan kualitas hidup sesudah pada kelompok kontrol dan sesudah pada kelompok intervensi pasien stroke iskemik (Arianti et al., 2019).

ROM merupakan salah satu intervensi keperawatan yang penting dilakukan untuk meningkatkan kekuatan otot klien agar segera pulih dengan cepat agar klien dapat menjalani kebutuhan sehari-hari dengan maksimal, sehingga kemampuan klien dalam perawatan diri lebih baik. kebutuhan perawatan diri dan peningkatan instansi keperawatan untuk memenuhi kebutuhan pasien untuk dapat beraktivitas secara mandiri (Nurdini, 2017).

Gambaran Manajemen Stroke antara sebelum dan setelah diberi intervensi *Discharge Planning* menggunakan media edukasi leaflet di RS. Al Ihsan bahwa terjadi peningkatan nilai manajemen stroke antara sebelum dan setelah pemberian intervensi dengan nilai peningkatan sebesar 1,2, dengan nilai *p value* sebesar 0,7 yang berarti tidak terdapat pengaruh intervensi discharge planning menggunakan Leaflet ( $p < 0,05$ ).

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup responden mempunyai tindakan negatif disebabkan karena pendidikan yang rendah sehingga kurang mampu untuk memperoleh informasi tentang kesehatan yang menjadi dasar untuk melakukan tindakan. Pemberian *health education* mempengaruhi pengetahuan dalam penatalaksanaan stroke (Taher et al., 2022).

Dalam penelitian ini mayoritas responden berpendidikan terakhir SMP, hal ini dapat mempengaruhi tingkat pemahaman responden terhadap edukasi yang diberikan. Pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang, termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi. Pada hasil penelitian ini, didapatkan data pendidikan responden dikatakan cukup. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan formal, dimana diharapkan dengan pendidikan tinggi, maka akan semakin luas pula pengetahuannya (Ngurah, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain pengalaman dan kondisi individu seperti intelegensia, daya tangkap, daya ingat, motivasi, dan sebagainya yang tidak selalu sejalan dengan usia seseorang (Willrefereniams et al., 2013). Oleh sebab itu, indikator untuk sikap kesehatan sejalan dengan pengetahuan kesehatan, yakni sikap terhadap sakit dan penyakit yaitu bagaimana pendapat seseorang terhadap gejala, penyebab, cara pencegahan dan sebagainya.

## SIMPULAN

Terdapat pengaruh intervensi *Discharge Planning* di Rs. Advent menggunakan lembar balik (video audio visual) dan menggunakan alat melatih ROM, dengan nilai *p-value*  $0,01 < 0,05$  dan terdapat pengaruh intervensi *Discharge Planning* di Rs. Al Ihsan menggunakan leaflet dengan *p-value*  $0,01 < 0,05$

Gambaran *Self Care Management* sebelum dan sesudah *discharge planning* di RS Advent dan RS Al. Ihsan Bandung, dan terdapat pengaruh intervensi *Discharge Planning* di RS. Advent menggunakan lembar balik (video audio visual) dan menggunakan alat melatih ROM dengan nilai *p-value*  $0,01 < 0,05$ , namun tidak terdapat pengaruh intervensi *Discharge planning* di RS. Al Ihsan menggunakan Leaflet dengan nilai *p-value*  $0,71 > 0,05$

## SARAN

Penderita Pascastroke perlu melakukan pengaturan dan manajemen diri dalam menghadapi kesulitan selama menderita stroke, karena dengan banyaknya usaha yang harus

dilakukan untuk pemulihan stroke, tanpa melakukan pengaturan diri yang baik hal itu akan sulit berjalan dengan seimbang, maka sangat diperlukan *self-management* yang baik untuk menciptakan kualitas hidup yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Saputra, H. W., Maulaya, A. K., Hidayat, M. F., & Rahmaddeni, R. (2022). Implementasi Algoritma Decision Tree C4.5 dan Support Vector Regression untuk Prediksi Penyakit Stroke. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/10.57152/malcom.v2i2.426>
- Ahmil, A., Amrun, I. D., Malik, S. A., & Junaidi, J. (2021). Efektivitas Metode Leaflet terhadap Kemampuan Keluarga dalam Melakukan Perawatan Teknik Massage pada Pasien Stroke dengan Bedrest di RSUD Anutapura Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(11), 566-572. <https://doi.org/10.56338/jks.v4i11.1981>
- Arianti, D., Novera, M., & Restipa, L. (2019). Pengaruh Discharge Planning dengan Pendekatan *Family Centered Nursing* terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 2(2), 11–18. <https://doi.org/10.36341/jka.v2i2.536>
- Basit, M., & Rahmayani, D. (2017, December). The Quality of Life of Post-Stroke Patients at the Nerve Clinic of Ulin General Hospital in Banjarmasin. in *2nd Sari Mulia International Conference on Health and Sciences 2017 (SMICHS 2017)–One Health to Address the Problem of Tropical Infectious Diseases In Indonesia* (pp. 667-674). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/smichs-17.2017.83>
- Budi, H., Bahar, I., & Sasmita, H. (2020). Faktor Risiko Stroke pada Usia Produktif di Rumah Sakit Stroke Nasional (RSSN) Bukit Tinggi. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 3(3), 129. <https://doi.org/10.32419/jppni.v3i3.163>
- Chen, H., Hara, Y., Horita, N., Saigusa, Y., & Kaneko, T. (2021). An Early Screening Tool for Discharge Planning Shortened Length of Hospital Stay for Elderly Patients with Community-Acquired Pneumonia. *Clinical Interventions in Aging*, 16, 443–450. <https://doi.org/10.2147/CIA.S296390>
- Dewi, S. R. (2014). *Buku ajar keperawatan gerontik*. Deepublish.
- Dwi Sulistyowatia, Yoani M. V. B. Atyb, & Angela M. Gatumc. (2020). Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Self Care (dengan Pendekatan Teori Orem) Pasien Stroke di Poli Saraf RSUD Prof. Dr. W.Z.Johannes Kupang. *CHM-K Applied Scientifics Journal*, 3(3), 70–75. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/sains/article/view/815/314>
- Forrest, J. B. (2006). Epidemiology and Quality of Life. *Journal of Reproductive Medicine for the Obstetrician and Gynecologist*, 51(3), 227–233. <https://www.hindawi.com/journals/srt/2018/3238165/>
- Ismatika, I., & Soleha, U. (2018). Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Self Care Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit Islam Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 10(2), 139–148. <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i2.140>
- Leniwi, H., Prabawati, D., & Hary Susilo, W. (2019). Pengaruh Latihan Range of Motion (Rom) terhadap Perubahan Aktivitas Fungsional Pada Pasien Stroke Rawat Inap di RSUD UKI Jakarta. *Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 4(2), 72–77. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/2504>
- Mutiarasari, D. (2019). Ischemic Stroke: Symptoms, Risk Factors, and Prevention. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Medika Tandulako*, 1(1), 60–73. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MedikaTadulako/article/view/12337>
- Ngurah, A. A. K. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan

- Masyarakat terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 29–39. <https://media.neliti.com/media/publications/76442-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku.pdf>
- Nurdini, R. (2017). Pengaruh Latihan Range Of Motion (ROM) terhadap Tingkat Kemandirian Pasien Stroke Non Hemoragik (SNH) Stadium Recovery di RSUD dr Chasbullah AM Kota Bekasi. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, 3. <http://www.e-journal.akperakbid-bhaktihusada.ac.id/index.php/jurnal/article/view/56>
- Nurlan, F. (2020). Analisis Survival Stroke Berulang Menurut Umur dan Jenis Kelamin Pasien Stroke di Kota Makassar. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(2), 155–161. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i2.1086>
- Riskesda, R. K. D. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil\\_Riskesda2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil_Riskesda2018.pdf)
- Sriadi, Sukarni, & Ligita, T. (2020). Kemandirian Aktivitas Hidup Sehari-Hari bagi Pasien Pasca Stroke: Studi Literatur, *Jurnal Proners*, 12(4), 1–13. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK>
- Taher, R., Ali, S., & Bugis, H. (2022). Pengaruh Health Education Dengan Media Audio Visual terhadap Tindakan Masyarakat dalam Melakukan Pertolongan Pertama pada Pasien Stroke. *Jurnal Ilmiah Keperawatan dan Kebidanan Holistic Care*, 6(1), 43-52. <https://doi.org/10.54184/jikkhc.v6i1.229>
- Wang, W., Jiang, B., Sun, H., Ru, X., Sun, D., Wang, L., Wang, L., Jiang, Y., Li, Y., Wang, Y., Chen, Z., Wu, S., Zhang, Y., Wang, D., Wang, Y., & Feigin, V. L. (2017). Prevalence, Incidence, and Mortality of Stroke in China: Results from a Nationwide Population-Based Survey of 480 687 Adults. *Circulation*, 135(8), 759–771. <https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.116.025250>
- Williams, B., Myerson, J., & Hale, S. (2013). Individual Differences, Intelligence, and Behavior Analysis. *Journal of the Experimental Analysis of Behavior, Volume 90*(Issue 2), 219–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.1901/jeab.2008.90-219>